

30. PENGGUNAAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS PADA ANAK USIA DINI

Lailatul Mufarohah*, Endin Mujahidin, Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun, Bogor Indonesia

*Lailatulmufarohah06@gmail.com

ABSTRACT

Work hard of children in some kindergartens / RA are still relatively low, this makes it difficult for teachers to condition children when starting learning activities. Some learning methods used by teachers tend to be monotonous so that children are easily bored. Therefore, alternative methods are needed to improve children's work hard. The purpose of this study was to examine the effect of the project method on work hard in early childhood. The study was conducted in RA Al-Hidayah, Kemang District, Bogor Regency. With a sample of 44 children. The research method used is a quantitative method of experimental approach with "pretest-posttest control group design" (pretest-posttest control group). Data collection techniques use observation and documentation. The results of research on child work hard show that the $T_{tabel} > T_{hitung}$ or $sig < 0,05$ is $0,000 < 0,05$. means that there are significant differences in workhard of children using the project method. thus it can be concluded that the project method has a positive influence on the work hard. But keep in mind that the project method is not the only method that causes increased work hard. There are still other factors that influence children's work hard.

Keywords: work hard, project method, early childhood.

ABSTRAK

Kerja keras anak di beberapa TK/RA masih tergolong rendah, hal ini membuat guru kesulitan mengkondisikan anak saat kegiatan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton sehingga anak mudah bosan serta tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Oleh sebab itu dibutuhkan metode alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode proyek terhadap Kerja keras anak usia dini. Penelitian dilakukan di RA Al-Hidayah Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Dengan sampel penelitian sebanyak 44 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design (pretest-posttest grup kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. hasil penelitian terhadap Kerja keras anak menunjukkan bahwa nilai $T_{tabel} >$ dari T_{hitung} atau nilai $sig < 0,05$. Setelah dilakukan uji hipotesis, ditemukan hasil $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kerja keras dengan menggunakan metode proyek. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode proyek memiliki pengaruh positif terhadap Kerja keras anak. Namun perlu diketahui bahwa metode proyek bukanlah satu-satunya metode yang menyebabkan peningkatan Kerja keras. Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Kerja keras anak.

Kata Kunci: Kerja keras, metode proyek, anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Kerja keras merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. pengembangan Kerja keras ini harus dimulai sejak usia dini terutama saat anak sudah memasuki lingkungan sekolah. Pada

beberapa sekolah penanaman karakter ini belum berjalan dengan baik. Beberapa kasus yang terjadi adalah kesulitan guru dalam mengkondisikan anak saat kegiatan pembelajaran, anak belum fokus saat pelajaran berlangsung, anak juga belum termotivasi untuk mengerjakan tugas, serta mudah menyerah. Jika kondisi ini dibiarkan maka perilaku ini akan semakin kuat mengakar pada diri anak dan terbawa hingga dewasa. beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah minimnya pembiasaan serta kejenuhan anak terhadap metode pembelajaran yang monoton (Mursid 2015). di beberapa sekolah TK/RA, pembelajaran hanya berfokus pada metode bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita serta tanya jawab, Anak tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah sehari-hari. Padahal hal ini sangat penting untuk perkembangan anak. Oleh karenanya perlu dicari solusi dari permasalahan di atas. Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yang bisa dijadikan alternatif untuk mengembangkan kerja keras pada anak. Hal ini terlihat dari konsep metode proyek yang berangkat dari konsep "learning by doing" yaitu belajar dengan berbuat (Mursid 2015). Artinya anak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai obyek belajar tapi sebagai subyek. Dengan demikian diharapkan anak akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dan memiliki perilaku tidak mudah menyerah.

Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kedisiplinan anak usia dini?

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kerja keras anak usia dini
2. H_a : terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode proyek terhadap kerja keras anak usia dini

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kerja keras anak usia dini

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Rancangan penelitian seperti dalam tabel (Sugiono 2013).

R O ₁	X	O ₂
R O ₃		O ₄

Pada desain diatas, terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (random), kemudian keduanya diberi pretest (test awal) untuk melihat ada

tidaknya perbedaan pada kelompok tersebut. Untuk melihat pengaruh penggunaan metode proyek, maka pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (metode proyek) sedangkan pada kelompok control tidak. pada tahap akhir dilakukan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian dilakukan di RA Al-Hidayah Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai subyek penelitian dan tidak menggunakan sampel. Seluruh anak kelas B pada RA Al-Hidayah dijadikan subyek penelitian. Jumlah seluruh siswa kelompok B adalah 44 siswa, dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 yang berjumlah 20 anak dan kelompok B2 berjumlah 24. dan setelah dilakukan pengundian, maka terpilih kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan metode proyek. sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menggunakan metode konvensional.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel bebas metode proyek dan Kerja keras sebagai variabel terikat.

C. Definisi Konseptual

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan kemandirian, kesungguhan, ketelitian, tanggung jawab serta pantang menyerah

Metode proyek merupakan pemberian pengalaman belajar kepada anak yang di dalamnya memuat pendalaman materi dan latihan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

D. Definisi operasional

Definisi operasional dari kerja keras yaitu skor yang merupakan hasil olah dari lembar observasi yang berisi kemandirian, kesungguhan, ketelitian, tanggung jawab serta pantang menyerah yang meliputi (1) Mengerjakan keperluannya sendiri (2) Tidak bergantung pada orang lain (3) Tekun (4) Tulus (5) Cermat (6) Serius (7) Berani (8) Selalu berusaha (9) Tidak putus asa.

Adapun definisi operasional dari respon siswa adalah skor yang merupakan hasil olah dari observasi. Yang meliputi (1) ketertarikan anak (2) perhatian anak (3) keaktifan anak saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam suatu penelitian dikenal dengan istilah metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Observasi. Observasi yaitu melihat dan memperhatikan fenomena yang ada serta mempertimbangkan hubungannya dengan aspek-aspek tertentu. Observasi yang

akan dilakukan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung pada kegiatan belajar anak. skala pengukuran yang digunakan mengacu pada lima kriteria skor yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penelitian dan hasil yang lebih akurat dan sistematis. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi.

F. Uji Coba Instrumen

Ini coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah hasil observasi berupa *checklist* yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian aspek-aspek yang diobservasi

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu diestimasi melalui *professional judgment*. Selanjutnya setiap butir item diuji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, dari 12 butir pernyataan pada lembar observasi terdapat 2 pertanyaan yang gugur, hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , sehingga tersisa 10 pernyataan untuk kerja keras.

Reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan instrument, untuk menghitung besarnya reliabilitas instrument digunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka nilai Alpha Cronbach instrumen kerja keras sebesar 0,754. Sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. setelah data dari nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data tersebut ditabulasi selanjutnya dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai uji t (t_{hitung}) terhadap t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikan antar pretest dan posttest. Atau dengan meliha nilai *Asymp. Sig*, jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data hasil penelitian kemudian disusun dalam sebuah tabel pretest dan posttest kedisiplinan sebagai berikut:

		pretest kontrol	posttest kontrol	pretest eksperimen	posttest eksperimen
N	Valid	22	22	20	20
	Missing	20	20	22	22
	Mean	27.32	28.59	27.50	35.00
	Median	28.00	28.50	28.50	36.00
	Std. Deviation	3.578	2.873	2.947	3.325
	Variance	12.799	8.253	8.684	11.053
	Minimum	20	20	22	27
	Maximum	36	35	31	39
	Sum	601	629	550	700

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mean posttest kelompok eksperimen 35 nilai tertinggi 39 nilai terendah 27, sedangkan pada posttest kelompok kontrol nilai rata-rata 28,59 nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 20. Terlihat nilai rata-rata yang jauh berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Setelah dilakukan perhitungan dengan *SPSS 20 IBM*, kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal jika harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov test* lebih besar dari nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05), berikut adalah ringkasan uji normalitas RA Al-Hidayah.

Data	Nilai Kolmogrov-Smirnov	Asymptotic Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Pretest kontrol	0,463	0,983	Normal
Pretest eksperimen	0,659	0,779	Normal
Posttest kontrol	0,772	0,591	Normal
Posttest eksperimen	0,848	0,468	Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymptotic Sig* pada *Kolmogrov-Smirnov* pretest kontrol sebesar 0,463, pretest eksperimen sebesar 0,659, posttest kontrol sebesar 0,772 dan posttest eksperimen sebesar 0,848 Artinya lebih besar dari harga alpha 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada RA al-Hidayah dalam penelitian ini bersifat normal.

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene test* dengan bantuan program *SPSS 20 IBM*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *lavene test* lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berikut adalah ringkasan hasil uji homogenitas.

Ringkasan uji homogenitas kedisiplinan pada RA. Al-Hidayah

Data	Lavene test	Asymptotic Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Pretest	0,017	0,898	Homogen
posttest	1,234	0,273	Homogen

Berdasarkan data di atas, nilai *Asymptotic Sig* pada *lavene test* pretest sebesar 0,898 dan kontrol sebesar 0,273. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. uji t dipilih untuk membandingkan mean dari kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga diketahui perbedaan hasil kedisiplinan dua kelompok tersebut. rincian uji t dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Data	Kelompok	T	Asymp Sig (2-Tailed)	Hipotesis statistic	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	-1,79	0,859	$H_0: sig > 0,05$	Tidak ada perbedaan
	Control	-1,89	0,858	$H_a: sig < 0,05$	
Pretest_posttest	Kontrol	-2,360	0,028	$H_0: sig > 0,05$	Ada perbedaan
				$H_a: sig < 0,05$	
Pretest_posttest	Eksperimen	-19,034	0,000	$H_0: sig > 0,05$	Ada perbedaan
				$H_a: sig < 0,05$	
Posttest	Eksperimen	-6,701	0,000	$H_0: sig > 0,05$	Ada perbedaan
	Control	-6,654	0,000	$H_a: sig < 0,05$	

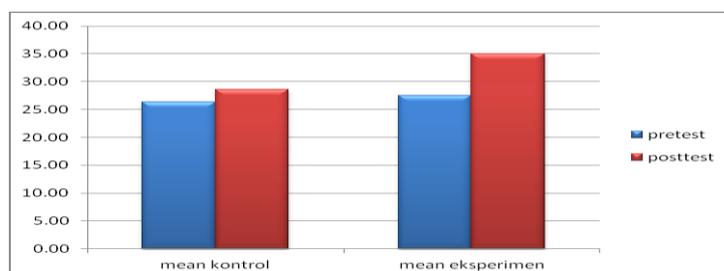
Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat pasang rumusan hipotesis statistic yang diuji menggunakan t test (*one sample t test* dan *independent t test*), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai uji t pada pretest kontrol-eksperimen diperoleh t hitung sebesar -1,79 Dan sig 0,859, nilai sig menyatakan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Nilai uji t pada pretest-posttest kelompok kontrol diperoleh t hitung sebesar -2,360 Dan sig 0,028 nilai sig menyatakan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil pretest-posttest kelompok kontrol.

Nilai uji t pada pretest-posttest eksperimen diperoleh t hitung sebesar -19,034 Dan sig 0,000, nilai sig menyatakan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil pretest-posttest kelompok eksperimen.

Nilai uji t pada posttest eksperimen kontrol diperoleh t hitung sebesar -6,701 dan control sebesar -6,654 nilai $t_{hitung} = -6,701$ nilai $t_{tabel} 2,093$ dan sig 0,000, nilai sig menyatakan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dengan demikian Dapat dikatakan bahwa penggunaan metode proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan pada anak. untuk melihat peningkatan rata-rata kelompok eksperimen dan control dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada gambar tersebut mean kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dari 27,50 menjadi 35 sedangkan pada kelompok kontrol mean pretest sebelumnya 27,32 menjadi 28,59. artinya kedisiplinan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada kelompok kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kerja keras anak pada kelompok kontrol maupun eksperimen, namun peningkatan kerja keras anak yang diberi perlakuan menggunakan metode proyek (kelompok eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu:

Pertama Metode proyek membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih berarti. dalam proyek ini guru bertindak sebagai fasilitator, anak berlatih disiplin terhadap waktu. Anak akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan Masitoh dkk bahwa tujuan metode proyek untuk anak TK yaitu untuk meningkatkan

kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, juga mengembangkan aspek moral anak serta pendapat Moeslichatoen (2004) mengembangkan etos kerja anak, membantu anak mengeksplorasi kemampuannya serta melatih anak untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Kedua, metode proyek membuat anak lebih termotivasi untuk belajar, dan sangat sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeni Rahmanti dan Euis Kurniasih (2010) metode proyek sangat mendukung tercapainya pendidikan anak, Pemberian pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran anak, dengan metode ini anak dilatih untuk mencurahkan pemikirannya memecahkan masalah yang dihadapi anak. Disamping masalah mandiri, anak juga dilatih untuk dapat memadukan dengan kerja temannya dalam satu kelompok.

Namun, Ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode proyek, walaupun metode ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kerja keras anak, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Penggunaan metode proyek untuk anak usia dini juga harus dibarengi dengan metode lain, artinya tidak hanya monoton menggunakan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif mengkombinasikan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi psikologis anak yang cepat merasa bosan. (2) Waktu yang digunakan dalam kegiatan proyek harus disesuaikan dengan kondisi anak. Untuk anak usia dini sebaiknya proyek yang diberikan kepada anak tidak terlalu rumit dan tidak memakan waktu lama. (3) Guru harus benar-benar memperhatikan pengelompokan anak. Anak harus diatur sedemikian rupa agar semua anak terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Penerapan metode proyek ini harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan proyek. Jika proyek yang diberikan oleh guru dirasa mudah, maka sebaiknya guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar semua anak terlibat dalam kegiatan proyek tersebut. (4) Guru harus terus memotivasi anak selama mengerjakan proyek yang diberikan. Dan jika didapati anak yang masih pasif, maka guru hendaknya terus membimbing dan memberikan arahan kepada anak agar anak mau mencoba ikut serta dalam kegiatan tersebut. (5) Materi proyek yang diberikan kepada anak harus berkaitan erat dengan kehidupan anak, hal ini bertujuan agar anak lebih mengenal lingkungannya, dan jika hal ini dilatih secara terus menerus anak akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari secara mandiri.

Selain karena penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, Kerja keras anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat, pembiasaan, keteladanan serta nasehat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kerja keras anak usia dini. Hal ini terlihat Dari hasil posttest *independent t test* dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan nilai $t_{hitung} = -6,701$ nilai $t_{tabel} 2,093$ dan $sig 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. selain metode proyek juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kerja keras anak seperti minat anak, pembiasaan, dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru. beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait penerapan metode proyek diantaranya adalah pemilihan kelompok, pemilihan tema, pemilihan waktu, motivasi serta variasi metode.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT bumi Aksara.
- Azhar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Azhar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Ishjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabeta.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rahmawati Yeni & Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2017) *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.